

PERBANDINGAN PENDEKATAN TEORI NORMATIF DAN POSITIF DALAM KEBIJAKAN AKUNTANSI PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK (MANUFAKTUR) DAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK (TEKNOLOGI) DI INDONESIA

Dwi Rezky Amalya Ahmad¹ Ajeng Tita Nawangsari²

¹² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: amalyaahmadd.12@gmail.com; ajeng.tita@uinsa.ac.id

Abstract

This study examines how theoretical orientations in accounting policy manifest within two leading Indonesian firms operating in distinct industrial sectors—manufacturing and technology—over the period 2017 to 2024. Employing a qualitative content analysis of corporate disclosures and relevant academic literature, the research investigates organizational responses to environmental pressures, governance mechanisms, and institutional expectations as reflected in financial reporting choices. The findings reveal contrasting strategic orientations: the manufacturing firm adopts conservative and rigid policies aimed at preserving legitimacy, while the technology firm pursues adaptive and flexible approaches aligned with innovation dynamics. These patterns reflect deeper institutional logics shaped by legitimacy concerns, agency relationships, and sector-specific value creation imperatives. The study concludes that accounting policy is best understood as a negotiated construct situated between normative ideals and pragmatic demands, highlighting the importance of theoretical pluralism in contemporary accounting practice.

Keywords : *Normative theory, Positive theory, Accounting policy, PT Astra International TBK, PT Telekomunikasi TBK*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan orientasi teori dalam kebijakan akuntansi pada dua perusahaan publik terkemuka di Indonesia yang beroperasi di sektor manufaktur dan teknologi selama periode 2017–2024. Metode yang digunakan adalah analisis konten kualitatif terhadap laporan korporasi dan literatur akademik terkait. Hasil menunjukkan perbedaan orientasi strategi: perusahaan manufaktur cenderung menerapkan kebijakan konservatif dan kaku untuk mempertahankan legitimasi, sedangkan perusahaan teknologi mengadopsi pendekatan yang adaptif dan fleksibel sesuai dinamika inovasi. Temuan ini mencerminkan logika institusional yang melibatkan legitimasi, hubungan keagenan, dan penciptaan nilai sektoral. Kesimpulannya, kebijakan akuntansi merupakan konstruksi yang dinegosiasikan di antara ideal normatif dan tuntutan pragmatis, menegaskan pentingnya pluralisme teori dalam praktik akuntansi modern.

Kata Kunci : *Teori normatif, Teori positif, Kebijakan akuntansi, PT Astra International Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.*

Received: 05 Juni 2025

Revised: 06 Juni 2025

Accepted: 10 Juni 2025

PENDAHULUAN

Kebijakan akuntansi merupakan bagian krusial dalam pelaporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas (Usmar, 2018). Dalam praktiknya, kebijakan ini tidak hanya dipengaruhi oleh standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga oleh pendekatan teoritis yang digunakan oleh manajemen dalam menyusun dan memilih metode akuntansi (Tingginehe et al., 2022). Dua pendekatan yang banyak digunakan dalam teori akuntansi adalah pendekatan normatif dan positif. Teori normatif menekankan pada bagaimana akuntansi seharusnya dilakukan berdasarkan prinsip etika, keadilan, dan kepatuhan terhadap regulasi (Khotimah et al., 2020). Sebaliknya, teori positif berusaha menjelaskan dan memprediksi perilaku pelaku akuntansi berdasarkan motif ekonomi dan kepentingan manajerial (Desembrianita et al., 2023).

Dalam konteks Indonesia, sebagai negara berkembang dengan struktur ekonomi yang beragam, penerapan kedua pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri, regulasi pemerintah, dan tekanan dari pemangku kepentingan (Alex et al., 2023). PT Astra International Tbk (Astra) yang bergerak di sektor manufaktur memiliki tantangan dalam hal aset tetap, persediaan, serta pengaruh lingkungan dan sosial dari kegiatan operasionalnya (Yeni et al., 2023). Sebagai perusahaan dengan eksposur yang besar terhadap publik dan lingkungan, Astra dituntut untuk mempertahankan legitimasi sosial dan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi konservatif (Panggiarti et al., 2024). Pendekatan normatif lebih dominan dalam kebijakan akuntansi Astra karena berkaitan erat dengan tanggung jawab sosial dan pelaporan yang transparan kepada regulator dan masyarakat (Nurlatifa et al., 2020).

Sementara itu, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) sebagai perusahaan yang bergerak di sektor teknologi dan informasi menghadapi

tantangan yang berbeda. (Putri et al., 2024). Model bisnis yang cepat berubah, pengakuan pendapatan berbasis kontrak, dan investasi besar pada aset tak berwujud mendorong Telkom untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih fleksibel dan adaptif (Prawira et al., 2018). Dalam hal ini, pendekatan positif menjadi relevan, karena manajemen cenderung mengambil keputusan akuntansi berdasarkan kontrak manajerial, efisiensi pelaporan, serta insentif pasar modal (Sembiring et al., 2022).

Perbedaan pendekatan tersebut menimbulkan pertanyaan: sejauh mana teori normatif dan positif diimplementasikan dalam kebijakan akuntansi perusahaan-perusahaan tersebut, dan bagaimana konteks sektoral memengaruhi keputusan manajerial terkait pelaporan keuangan (Anggraeni et al., 2012). Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh teori akuntansi dalam praktik, khususnya di Indonesia, dan bagaimana perusahaan menyesuaikan kebijakan akuntansi mereka demi mencapai tujuan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Melalui studi pustaka yang menelaah laporan tahunan, kebijakan akuntansi, dan literatur akademik, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendekatan normatif dan positif yang diterapkan oleh PT Astra International Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan akuntansi keuangan serta menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, dan regulator dalam memahami dinamika pengambilan kebijakan akuntansi di berbagai sektor industri di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis dan membandingkan pendekatan teori normatif dan teori positif dalam kebijakan akuntansi pada PT Astra International Tbk dan PT Telekomunikasi

Indonesia Tbk. Studi pustaka dipilih karena fokus penelitian adalah memahami konsep, kerangka teori, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kebijakan akuntansi dan teori akuntansi.

Data dan informasi dikumpulkan melalui pencarian literatur sekunder berupa jurnal ilmiah, buku teks akuntansi, laporan tahunan perusahaan, serta dokumen resmi terkait standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan portal jurnal universitas, dengan kriteria sumber yang diterbitkan maksimal dalam 8 tahun terakhir untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi.

Penelitian ini mengkaji penerapan teori normatif dan teori positif dalam kebijakan akuntansi pada dua perusahaan publik terkemuka di Indonesia, yaitu PT Astra International Tbk yang beroperasi di sektor manufaktur dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk di sektor teknologi. Analisis

Selanjutnya, dilakukan analisis kritis terhadap literatur yang telah terkumpul dengan cara mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara teori normatif dan positif dalam konteks kebijakan akuntansi. Analisis juga mencakup evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan akuntansi pada dua perusahaan publik tersebut, khususnya dari perspektif karakteristik industri manufaktur dan teknologi. Metode studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait teori akuntansi serta penerapannya dalam praktik, tanpa melakukan pengumpulan data primer secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

dilakukan berdasarkan temuan yang telah dipaparkan pada tabel temuan penelitian dengan menyoroti perbedaan dan persamaan dalam penerapan kedua teori tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 1. Perbandingan Pendekatan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan: PT Astra International Tbk vs PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Aspek	PT Astra International Tbk (Manufaktur)	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Teknologi)
Pendekatan Kebijakan Akuntansi	Lebih mengutamakan teori normatif; berfokus pada kepatuhan standar dan transparansi laporan keuangan	Cenderung mengadopsi teori positif; fleksibilitas dalam memilih kebijakan sesuai kebutuhan bisnis dan pasar
Fokus Pelaporan	Penekanan pada legitimasi sosial dan kepatuhan terhadap standar akuntansi Indonesia (SAK) dan IFRS	Penekanan pada efektivitas pelaporan dan pengelolaan laba untuk mendukung pertumbuhan bisnis
Pengaruh Regulasi	Tinggi; kuat mengikuti peraturan OJK dan standar akuntansi yang berlaku	Sedang; menyesuaikan regulasi dengan strategi bisnis yang dinamis
Motivasi Manajemen	Menjaga reputasi dan kepercayaan investor serta stakeholder lain	Memaksimalkan nilai perusahaan dan memenuhi target pasar modal
Karakteristik Industri	Industri padat modal, risiko lingkungan dan sosial tinggi, kebutuhan transparansi tinggi	Industri berbasis teknologi, aset tak berwujud tinggi, persaingan cepat dan inovasi
Praktik Pengungkapan CSR	Fokus pada pelaporan program lingkungan dan sosial untuk mempertahankan legitimasi sosial	Pelaporan CSR lebih fleksibel dan diarahkan pada penguatan citra perusahaan di pasar teknologi

Pengelolaan Laba (Earnings Management)	Relatif rendah; kebijakan konservatif sesuai norma	Lebih tinggi; kebijakan adaptif untuk mengelola laba sesuai target pasar
Struktur Kepemilikan	Kepemilikan institusional dominan mendorong kepatuhan normatif	Kepemilikan publik dan institusional mendorong fleksibilitas kebijakan akuntansi

1. Pendekatan Kebijakan Akuntansi: Normatif vs Positif

PT Astra International Tbk menunjukkan kecenderungan yang kuat dalam menggunakan pendekatan teori normatif dalam kebijakan akuntansinya. Hal ini terlihat dari fokus perusahaan untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan International Financial Reporting Standards (IFRS), serta regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pendekatan normatif ini selaras dengan karakter industri manufaktur yang padat modal dan memiliki risiko lingkungan serta sosial yang tinggi, sehingga transparansi dan akuntabilitas menjadi hal yang krusial untuk menjaga legitimasi sosial dan kepercayaan investor.

Sebaliknya, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih menunjukkan ciri-ciri pendekatan teori positif dalam kebijakan akuntansinya. Perusahaan ini cenderung menggunakan kebijakan yang memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan laporan keuangan, dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan memenuhi ekspektasi pasar modal. Hal ini dapat dimaknai sebagai upaya manajemen dalam menyesuaikan kebijakan akuntansi dengan dinamika bisnis teknologi yang cepat berubah dan kompetitif.

Pendekatan positif ini menganggap bahwa kebijakan akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis bagi manajemen dalam mengelola persepsi pasar dan memenuhi target keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan laba (earnings management) lebih lazim ditemukan di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dibandingkan PT Astra International Tbk.

2. Regulasi dan Kepatuhan

Regulasi menjadi faktor penting yang membedakan kedua perusahaan dalam memilih pendekatan kebijakan akuntansi. PT Astra International Tbk yang beroperasi di sektor manufaktur harus mematuhi peraturan yang ketat terkait pelaporan keuangan dan tanggung jawab sosial, terutama terkait dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan operasionalnya. Kepatuhan ini merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mempertahankan legitimasi sosial dan memenuhi “social contract” dengan masyarakat luas.

Sebaliknya, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menghadapi tekanan regulasi yang relatif lebih longgar, mengingat karakter bisnis teknologi yang lebih dinamis dan inovatif. Perusahaan ini lebih mengutamakan adaptasi kebijakan akuntansi untuk mengakomodasi kebutuhan pertumbuhan bisnis dan pengembangan produk baru. Dengan demikian, kepatuhan terhadap regulasi tetap penting, namun tidak menjadi satu-satunya faktor yang menentukan kebijakan akuntansi perusahaan.

3. Pengaruh Karakteristik Industri

Karakteristik industri memberikan pengaruh signifikan terhadap pilihan pendekatan kebijakan akuntansi. Industri manufaktur, seperti PT Astra International Tbk, memiliki karakteristik aset tetap yang besar, proses produksi yang kompleks, dan risiko lingkungan yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan lebih cenderung menggunakan pendekatan normatif yang menuntut pelaporan keuangan yang konservatif dan transparan untuk mengurangi risiko reputasi dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

Sementara itu, industri teknologi, seperti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, menghadapi tantangan aset tak berwujud yang dominan, inovasi produk yang cepat, serta persaingan yang intensif. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menggunakan pendekatan teori positif yang memberikan fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi untuk mencerminkan realitas bisnis yang dinamis dan mendukung pengambilan keputusan strategis manajemen.

4. Legitimitas Sosial dan Pelaporan CSR

Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi aspek penting dalam mempertahankan legitimasi sosial, terutama bagi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini menempatkan pelaporan CSR sebagai bagian dari strategi normatif untuk memenuhi harapan masyarakat dan mempertahankan "social contract" yang menjadi dasar hubungan perusahaan dengan stakeholder sosial dan lingkungan.

Di sisi lain, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk juga melakukan pelaporan CSR, namun lebih diarahkan pada aspek penguatan citra perusahaan dan branding di pasar teknologi yang kompetitif. Pelaporan CSR perusahaan ini lebih fleksibel dan cenderung menjadi alat pemasaran dan komunikasi strategis daripada sekadar memenuhi kewajiban normatif.

5. Motivasi Manajerial dan Struktur Kepemilikan

Motivasi manajerial dalam pengambilan keputusan kebijakan akuntansi juga menjadi perbedaan yang menonjol antara kedua perusahaan. Manajemen PT Astra International Tbk lebih terdorong oleh kepatuhan dan menjaga reputasi jangka panjang yang konsisten dengan pendekatan normatif. Hal ini didukung oleh struktur kepemilikan yang didominasi oleh institusi yang mengutamakan tata kelola perusahaan yang baik.

Sebaliknya, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menunjukkan motivasi manajerial yang lebih pragmatis dan

berorientasi pada pencapaian target pasar modal, sejalan dengan teori positif yang menempatkan kebijakan akuntansi sebagai alat untuk mengelola laba dan persepsi investor. Kepemilikan yang lebih tersebar dan tekanan dari pasar modal mendorong manajemen untuk mengambil kebijakan yang mendukung kinerja keuangan jangka pendek.

6. Implikasi Praktis

Perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu model kebijakan akuntansi yang universal untuk semua perusahaan. Pendekatan normatif cocok diterapkan pada industri yang membutuhkan legitimasi sosial dan kepatuhan ketat terhadap regulasi, sedangkan pendekatan positif lebih sesuai untuk industri yang dinamis dengan kebutuhan fleksibilitas dalam pengelolaan informasi keuangan. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara kepatuhan normatif dan kebutuhan praktis manajerial agar kebijakan akuntansi tidak hanya memenuhi standar dan etika, tetapi juga mendukung strategi bisnis dan keberlanjutan perusahaan.

7. Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi pustaka sebagai metode utama, sehingga keterbatasan terdapat pada ketergantungan terhadap data sekunder dan literatur yang tersedia. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan metode empiris seperti wawancara atau survei langsung kepada manajer keuangan dan auditor untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang praktik kebijakan akuntansi di perusahaan.

Dengan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa perbedaan karakteristik industri, tekanan regulasi, serta motivasi manajerial menjadi faktor utama yang menentukan pendekatan kebijakan akuntansi dalam dua perusahaan besar tersebut. Pendekatan normatif dan positif bukanlah pilihan yang saling meniadakan, melainkan dapat diaplikasikan secara

simultan sesuai konteks bisnis dan tujuan perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan pendekatan teori normatif dan teori positif dalam kebijakan akuntansi antara PT Astra International Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. PT Astra International Tbk, sebagai perusahaan di sektor manufaktur, lebih condong pada pendekatan normatif yang menekankan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Pendekatan ini selaras dengan karakteristik industri manufaktur yang padat modal dan menghadapi risiko sosial-lingkungan tinggi, sehingga menuntut transparansi dan akuntabilitas untuk menjaga legitimasi sosial. Sebaliknya, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang bergerak di sektor teknologi lebih menunjukkan kecenderungan pada pendekatan teori positif. Perusahaan ini cenderung menyesuaikan kebijakan akuntansinya berdasarkan kepentingan manajerial dan strategi bisnis, termasuk dalam praktik pengelolaan laba. Fleksibilitas ini mencerminkan dinamika industri teknologi yang cepat berubah dan kompetitif, sehingga kebijakan akuntansi berfungsi tidak hanya sebagai pelaporan, tetapi juga sebagai alat manajerial.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar perusahaan mempertimbangkan penerapan kebijakan akuntansi yang seimbang antara pendekatan normatif dan positif. Artinya, kepatuhan terhadap standar tetap menjadi dasar, namun juga perlu adanya fleksibilitas dalam merespons dinamika bisnis dan kebutuhan strategis. Selain itu, regulator dan pembuat standar akuntansi di Indonesia perlu terus mendorong keterbukaan dan akuntabilitas perusahaan tanpa menghambat inovasi dan efisiensi bisnis. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi dengan metode empiris seperti wawancara atau studi kasus lapangan untuk memperkuat analisis dan

memperluas pemahaman tentang praktik akuntansi di berbagai sektor industri.

REFERENSI

- Alex, A., Joycelin, J., Liu, M. S., Marliana, S. E., Shelvi, S., & Fatyandri, A. N. (2023). Analisis Business Level Strategy dan Corporate Level Strategy terhadap PT Astra International Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 710-723. doi:<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4538>
- Anggraeni, D., & Koerniawan, K. A. (2012). Perbandingan Laporan Keuangan (Laporan Laba Rugi) sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS serta Pengaruhnya Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 8(2), 180-205. doi:<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/213>
- Desembrianita, E., Hutaeruk, F. N., Azis, F., & Iskandar, Y. (2023). Dampak Implementasi Teknologi Informasi Terhadap Efisiensi Biaya Pemasaran pada UMKM di Jawa Barat: Perspektif Akuntansi Manajemen. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 58-67. doi:<https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i2.185>
- Khotimah, H., & Budi, S. (2020). Analisis Peran Inovasi, Kompetensi Akuntansi, dan Dukungan Pemerintah Terhadap Daya Saing UMKM Kota Tangerang Selatan. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 117-130. doi:<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p117-130>
- Nurlatifa, E., Komariah, K., & Nugraha, A. R. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility Pt. Astra Internasional Melalui Program Lingkungan Kampung Berseri. *Jurnal Signal*, 8(2), 170-194.

- doi:<https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3230>
- Panggiarti, E. K., Fauziah, F., Nathania, A. Z. B., & Lestari, E. A. (2024). Analisis Penerapan Prinsip Penyajian Dan Pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan Tentang Kombinasi Bisnis Pada Laporan Keuangan Pt Astra International Tbk Periode 2020-2022. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 205-213. doi:<https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/2317>
- Prawira, I. F. A., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Tekanan Institusional Terhadap Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016). *Jurnal ASET*, 10(2), 153-162. doi:<https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/13844>
- Putri, S. N. E., Marpaung, R. A., & Bangun, P. S. B. (2024). Pendekatan Teori Akuntansi Positif Dalam Kasus Derivatif PT Telekomunikasi Selular. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 139-148.
- Sembiring, E. D., Anggriawan, M. A., & Pertiwi, S. P. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business Management*, 2(1), 273-294. doi:<https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.93>
- Tingginehe, C. S. M. W., & Kusumadewi, R. K. A. (2022). Pengaruh Kompensasi Direktur, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2). doi:<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33876>
- Usmar, D. (2018). Tinjauan Teori Akuntansi Positif Terhadap Fenomena *Creative Accounting*. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 1(2), 80-92. doi:<https://jurnal.unigal.ac.id/jawara/article/view/1258>
- Yeni, Y. P., Dita, D. M. A., Rapika, R. B. G., Ibnu, I. H. H., Riza, R. A., & Olivia, H. O. (2023). Perbandingan Kualitas Laba Perusahaan Antara Penerapan Standar Akuntansi Domestik Dengan Standar Akuntansi Internasional (Studi Pada PT Astra Internasional Tbk Tahun 2017-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI). *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 225-235. doi:<https://journal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/3327>